HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG GAYA MENGAJAR KLASIK DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

(Skripsi)

Oleh

SIGIT DEWANTORO

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG GAYA MENGAJAR KLASIK DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

Sigit Dewantoro

Masalah dalam penelitian ini adalahrendahnya hasil belajar.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hassil belajarpeserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang dipilih yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidikdenganhasil belajarpeserta didik, ditunjukkan dengan kofisien kolerasi sebesar 0,557yang dapat diartikan terdapat korelasi yangcukupkuat

Kata kunci:gaya mengajar,hasil belajar,danpemberian motivasi.

CORRELATIONOFSTUDENTS PERCEPTIONS ABOUT CLASSICAL TEACHING STYLES AND MOTIVATION PROVISION BY EDUCATORSTOSTUDENTS MATHEMATICS LEARNINGOUTCOMEOFGRADE V SD NEGERI 2 METROSELATAN

By

Sigit Dewantoro

The problem in this study was the low. This study aims to know the positive and significant correlation between students perceptions about classical teaching styles and motivation provision by educators tostudents mathematics learning outcome. The type of research used is quantitative research. The method of research used isex-postfacto correlation. Themethod of datacollectionused isthroughobservation, questionnaires , and documentation.

Data analysis method used is correlation of product moment and multiple correlation. The results of the research, there is a positive and significant correlation between students perceptions about classical teaching styles and motivation provision by educators tostudents learning outcome, indicated by correlation coefficient of 0.557 that isinterpreted as moderately strong correlation.

Keywords: learning outcomes, motivational provision, andteaching style

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG GAYA MENGAJAR KLASIK DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PENDIDIK DENGAN HAIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

SIGIT DEWANTORO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG GAYA MENGAJAR KLASIK DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : Sigit Dewantoro

No. Pokok Mahasiswa : 1513053156

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Muncarno, M.Pd.	**Ika Wulandari UT., M.Pd.**
NIP 19581213 198503 1 003	NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Ika Wulandari UT., M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Siswantoro, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Juni 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	: Sigit Dewantoro
NPM	: 1513053156
program studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan	: Ilmu Pendidikan
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik dan Pemberian Motivasi oleh Pendidik dengan Hail Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 27 April 2019
Yang membuat pernyataan,

Sigit Dewantoro
NPM 1513053156

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Sigit Dewantoro, dilahirkan di Bumi Harapan, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, pada tanggal 1 Maret 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rohmad dan Ibu Siti Amanah.

1. Peneliti memulai pendidikan formal,Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bumi Harapan lulus pada tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Way Serdang lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Serdangluluspada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di beberapa kegiatan organisasi kampus.Beberapa organisasi yang pernah peneliti ikuti adalah Forum Mahasiswa Studi Islam (FORMASI) PGSD,Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), dan RACANA KH. Dewantara dan RA. Kartini FKIP UNILA.

MOTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S.Al Insyirah: 5 dan 6)

"Jika kau ingin mengatur orang lain, atur dirimu sendiri dulu."

(Abu Bakar)

"Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah

(Q. S. Huud: 88)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tua Tercinta

Bapak Rohmad, S.Pd, dan IbuSiti Amanah
atas limpahan kasih sayang, do'a dan tetesan keringat dalam merawat dan menyekolahkanku selama ini demi keberhasilanku

Kakak dan Adik Tercinta

Kakak Candra Mustofa,S.Si. dan adik Citra Ayu Anisayang selalu memberikan semangat dan dukungan

Serta Keluarga Besarku.

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik dan Pemberian Motivasi oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I sekaligus juga Dosen Pembimbing Akademik.Yang telah memajukan kampus tercinta PGSD danyang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Ibu Ika Wulandari UT., M.Pd., Pembimbing II merangkap penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Zuriyah, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Ika Leli, S.Pd., dan Ibu Rengga, S.Pd., wali kelas V SD Negeri 2 Metro Selatanyang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Reza Nuarianto, S.Pd., Operator sekolah SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

12. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas Cyang telah membantu dan menyemangati peneliti.
14. Sahabatku Yan Bella, Bili, Ike, Lulu'ul dan Noni yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat seperjuangan "Nganar Silaturahmi" dalam menulis skripsi: Ryan (Alm), Fajar (Alm),Adi, Ade,Anwar, Dimas, Ilham,Mahmudan, Ramadhan, Rahmat, Sapril, Achmad, dan Putuyang selalu memberikan semangat dan telah menyukseskan seminar dari awal hingga akhir.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2016,dan 2017 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, 27 April2019
Peneliti

Sigit Dewantoro
NPM 1513053156

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB. I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 9

BAB. II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Belajar 11
1. Pengertian Belajar 11
2. Tujuan Belajar 12
3. Ciri-ciri Belajar 13
B. Gaya Mengajar 14
1. Pengertian Gaya Mengajar 14
2. Jenis Gaya Mengajar 15
C. Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik 17
1. Pengertian Persepsi 17
2. Proses Terjadinya Persepsi 17
3. Pengertian Gaya Mengajar Klasik 18
4. Ciri-ciri Gaya mengajar klasik. 19
5. Kelebihan Gaya mengajar Klasik 20
6. Kelemahan Gaya Mengajar Klasik 20
7. Indikator Gaya Mengajar Klasik 20
D. Pemberian Motivasi 21
1. Pengertian Pemberian Motivasi 21
2. Macam-macam Motivasi 22
3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah 23
4. Indikator Pemberian Motivasi 23
E. Hasil Belajar 24

Halaman

1. Pengertian Hail Belajar 24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 25

F. Matematika 27
1. Pengertian Matematika..... 27
2. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD..... 27
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD 29

G. Penelitian yang Relevan..... 30

H. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian 32
1. Kerangka Pikir..... 32

I. Hipotesis Penelitian 33

BAB. III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian..... 35

B. Tempat dan Waktu Peneltian..... 36

C. Prosedur Penelitian 36

D. Populasi dan Sampel Penelitian..... 37
1. Populasi Penelitian..... 37
2. Sampel Penelitian..... 38

E. Variabel Penelitian 38

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel..... 39
1. Definisi Konseptual Variabel..... 39
2. Definisi Operasional Variabel..... 40

G. Teknik Pengumpulan Data..... 42
1. Observasi..... 43

H. Uji Persyaratan Instrumen..... 47
1. Uji Validitas Instrumen 47
2. Uji Reliabilitas Instrumen 48

I. Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis..... 49
1. Uji Persyaratan Analisis Data 49
2. Uji Hipotesis..... 51

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 55
1. Visi dan Misi 55
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 56
3. Denah Lokasi SD Negeri 2 Metro Selatan..... 57
4. Jumlah dan Kondisi Ruangan..... 58
5. Perabot Ruang Belajar..... 58

B. Pelaksanaan Penelitian..... 59
1. Persiapan Penelitian 59
2. Pelaksanaan Penelitian 59
3. Pengambilan Data Penelitian 59

C. Hasil Pengambilan Data Penelitian..... 60
1. Data Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik 60
2. Data Persepsi peserta Didik
tentang Pemberian Motivasi oleh Pendidik..... 61

Halaman

3. Data Hasil Belajar Matematika 63
D. Deskripsi Data Variabel Penelitian 64
1 Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik (X_1) 66
2 Pemberian Motivasi oleh Pendidik 67
3 Hasil Belajar (Y) 68
E. Hasil Analisis Data 69
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data 69
a. Hasil Analisis Uji Normalitas 69
b. Hasil Analisis Uji Linearitas 70
2. Hasil Uji Hipotesis 70
a. Pengujian Hipotesis Pertama 71
b. Pengujian Hipotesis Kedua 72
c. Pengujian Hipotesis Ketiga 72
d. Pengujian Hipotesis Keempat 73
F. Pembahasan 74
1. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan 74
2. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Pemberian Motivasi oleh Pendidik Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan 75
3. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik dengan Pemberian Motivasi oleh Pendidik SD Negeri 2 Metro Selatan 76
4. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik dan Pemberian Motivasi oleh Pendidik dengan Hasil belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan 77
G. Keterbatasan Penelitian 78

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil *Mid* Semester Ganjil MatematikaSiswaKelas V SD Negeri 2Metro SelatanTahun Pelajaran2018/2019 5
2. Jumlah Data SiswaKelas V SD Negeri 2 Metro SelatanTahun 2017/2018 38
3. Indikator dan Sub Indikator Gaya Mengajar Klasik (Variabel X_1) 41
4. Indikator dan Sub Indikator Pemberian Motivasi(Variabel X_2) 41
5. Skor jawaban angket 42
6. Kisi-Kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Gaya Mengajar Klasik 44
7. Kisi-Kisi Kuesioner (Angket) Pemberian Motivasi.....45
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Mengajar Klasik 46
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian Motivasi oleh Pendidik 47
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)..... 52
11. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 2 Metro Selatan 56
12. Jumlah dan Kondisi Ruangan 58
13. Perabot Ruang Belajar 58
14. Hasil Pengambilan Data Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik 60
15. Hasil Pengambilan Data Persepsi Peserta Didik tentang Pemberian Motivasi oleh Pendidik 62
16. Pengambilan Data Hasil Belajar Matematika 63
17. Data Variabel Y, X_1, dan X_2 65
18. Distribusi Frekuensi Variabel X_1Metro 66
19. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X_2 68
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)..... 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Hubungan Gaya Mengajar klasik dan Pemberian Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa 33
2. Desain Penelitian 36
3. Denah Lokasi 57
4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_1 67
5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_2 68
6. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas 86
2. Surat Keterangan dari Fakultas 87
3. Surat Izin Uji Instrumen 88
4. Surat Izin Penelitian 89
5. Surat Balasan Uji Instrumen 90
6. Surat Balasan Penelitian 91
7. Surat Keterangan Penelitian 92
8. Instrumen Persepsi Peserta Didik
   tentang Gaya Mengajar Klasik (Diajukan) 94
9. Instrumen Pemberian Motivasi oleh Pendidik (Diajukan) 96
10. InstrumenPemberian Peserta Didik
    tentang Gaya Mengajar Klasik (Dipakai) 98
11. InstrumenPemberian Motivasi oleh Pendidik (Dipakai) 99
12. Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 102
13. Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 103
14. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_1 105
15. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X_2 106
16. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_{1.}$ Manual 108

Lampiran Halaman

17. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_{2.}$ Manual 110

18. Data Variabel X_1 113

19. Data Variabel X_2 116

20. Data Variabel Y 119

21. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1 122

22. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2 125

23. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y 129

24. Perhitungan Linieritas Variabel X_1 dan Y 132

25. Perhitungan Linieritas Variabel X_2 dan Y 136

26. Uji Hipotesis Pertama 140

27. Uji Hipotesis Kedua 142

28. Uji Hipotesis Ketiga 143

29. Uji Hipotsis Keempat 144

30. Tabel r *Product Moment* 147

31. Tabel Chi Kuadrat (X^2) 148

32. Tabel 0-Z Kurva Normal 149

33. Tabel Distribusi F 150

34. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi negara maju dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pada dasarnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah, tetapi dengan kekayaan alam saja belum cukup untuk Indonesia menjadi negara maju, tanpa ada SDM yang berkualitas yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan baik. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas SDM, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat menciptakan SDM yang berkualitas di Indonesia pada generasi yang akan datang.

> Undang-undang nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

> mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan dengan harapan supaya hasil belajar para peserta didik dapat tercapai secara optimal, tetapi pada kenyataannya rata-rata hasil belajar yang diperoleh para peserta didik kurang optimal.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Berkaitan dengan mutu pendidikan, dapat digunakan hasil belajar sebagai indikator terhadap mutu pendidikan. Keberhasilan dalam proses pendidikan dapat bergantung pada beberapa faktor, antara lain pendidikan, peserta didik, kurikulum, materi bahan ajar, dan teknik pengajar atau cara dalam mengajar. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah pendidik. Pendidik harus dapat memahami prinsip-prinsip dalam bentuk teknik mengajar serta harus dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Menurut Thoifuri (2013: 87) dalam proses pembelajaran di sekolah tak lepas dari pentingnya peranan gaya mengajar guru diterapkan kepada peserta didik. Gaya mengajar yang dimiliki seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Gaya mengajar yang membuat peserta didik senang dapat peningkatkan hasil belajar yang baik. Keberagaman karakteristik, sikap, dan tingkah laku peserta didik

dalam kelas menjadi lebih terlihat dan menonjol ketika adanya pendidik yang menjadi pengajar di kelas. Keberadaan guru dengan gaya mengajar yang dibawanya akan mempengaruhi perbedaan tanggapan dari peserta didik. Sebagian peserta didik akan menunjukkan perilaku kooperatif kepada pendidik, dan sebagian lagi tidak terlalu mempedulikan keberadaan pendidik, bahkan menunjukkan perilaku nonkooperatif. Keberagaman tanggapan dalam bentuk perilaku peserta didik didalam kelas, bisa terjadi karena beragamnya persepsi peserta didik tentang gaya mengajar seorang pendidik.

Gaya mengajar seorang pendidik berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap peserta didik, dan menjadikan pesrta didik terampil dalam berkarya. Ali (2014: 62) gaya mengajar klasik lebih menekankan guru sebagai model. Siswa dituntut meniru guru, hal ini berlandaskan teori bahwa anak akan menirukan apa yang diamati. Proses peniruan terutama terjadi melalui bahasa. Oleh karenanya belajar dilakukan secara verbal, dan guru berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berpikir melalui bahasa.

Persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap suatu obyek atau stimulasi yang diterima dari lingkungannya dan menggunakan inderanya masing-masing. Setiap orang akan menginterpretasikan stimulasi yang diterima secara beda-beda. Artinya persepsi seseorang bersifat subyektif, karena seseorang dalam menginterprestasikan sesuatu berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Gaya mengajar seorang pendidik juga dapat dilihat dari persepsi peserta didiknya, karena peserta didik merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya gaya mengajar seorang pendidik.

Semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing ngaso sun tulodo, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani. “ Semboyan ini sangat nampak bahwa peranan pendidik sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Djamarah (2015: 120) pemberian motivasi yaitu peran pendidik sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Motivasi pendidik akan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Data diambil dari Lampung Post (2017) menyebutkan bahwa pendidikan yang ada di provinsi Lampung masih terasa kurang optimal dan memiliki banyak kekurangan. Banyak kasus mengenai lemahnya pendidikan di provinsi Lampung, diantaranya penyebaran tenaga pendidik yang tidak merata, bahkan provinsi Lampung tidak memiliki peta fasilitas pendidikan yang merupakan

gambaran nyata kondisi sekolah di masing-masing kecamatan di daerah tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 5 November 2018, terdapat beberapa masalah seperti: (1) pembelajaran cenderung *teacher center*, (2) sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran, pada pelajaran matematika, (3) sebagian peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran, (4) media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang dimanfaatkan secara optimal, (5) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan sebagian nilai peserta didik masih di bawah (KKM) terutama pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Mid* Semester Ganjil Matematika Peserta Didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Jumlah ketuntasan		Persentase	
			Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
VA	24	65	3	21	12,5	87,5
VB	24	65	4	20	83,33	16,67

Sumber : SD Negeri 2 Metro Selatan

Berdasarkan tabel 1 sebagian nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang ditetapkan sekolah dan pendidik dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran yaitu 65 adalah sebagai berikut. Kelas VA dengan jumlah peserta didik 24 orang, sebanyak 12,5% telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 87,5% belum mencapai

KKM. Kelas VB dengan jumlah peserta didik 24 orang, 16,67% telah mencapai KKM, sedangkan sebanyak 83,33% belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro tahun ajaran 2018/2019 relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar matematika.

Merujuk uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai hubungan gaya mengajar dan pemberian motivasi dengan hasil belajar matematika judul ”Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik dan Pemberian Motivasi oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Proses pembelajaran cenderung *teacher center*.
2. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran, pada pelajaran matematika.
3. Sebagian peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang dimanfaatkan secara optimal.
5. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik (x_1).
2. Persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik (x_2).
3. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan (y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman gaya mengajar dan pemberian motivasi.
   b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaaan ataupun sebagai referensi untuk penulisan selanjutnya.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang ilmiah bagi mahasiswa yang tertarik dengan keanekaragaman gaya mengajar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peserta Didik

      Dengan macam gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik, peserta didik mendapat hasil belajar yang baik.

b. Bagi Pendidik

Pendidik hendaknya menguasai berbagai jenis gaya mengajar. Sehingga, pendidik tidak terpaku dengan gaya mengajar klasik saja. Diharapkan pendidik dapat menggunakan berbagai variasi gaya mengajar dan selalu memberikan motivasi selama pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pendidik dalam mengajar di kelas sehingga tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah melalui gaya mengajar dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu keguruan, khususnya keguruan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penulisan *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

   Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan pelajaran matematika jumlah 48 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

   Adapun objek dalam penelitian adalah gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Ruang Lingkup Tempat

   Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, yang berada di Jl, Budi Utomo Desa Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

5. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan peserta didik baik di lembaga formal atupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Purwanto (2008: 39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Ali (2014: 14) belajar merupakan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut Komalasari (2013: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis membuat kesimpulan mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku, yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, yang mengakibatkan adanya perubahan ke arah yang lebih positif baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dalyono (2015: 50) mengemukakan belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2010: 26) menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
b. Penanaman konsep dan keterampilan penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
c. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Merujuk beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dan mengalami perubahan pada diri peserta didik. Perubahan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan belajar.

3. Ciri-ciri belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Djamarah (2015: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Menurut Hermawan (2007: 2) ciri-ciri belajar dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Adanya perubahan perilaku dalam diri individu.

b. Perubahan perilaku relatif menetap.

c. Perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2008: 31) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

a. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui *(under going).*
b. Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang berkelanjutan.

e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang besipat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu. Perubahan perilaku individu tersebut harus disadari atau disengaja.

B. Gaya Mengajar

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran di kelas. Ali (2014: 57) bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar pendidik yang bersangkutan. Menurut Thoifuri (2013: 81) bahwa gaya mengajar adalah bentuk penampilan pendidik saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Menurut Suparman (2010: 63) gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai pendidik ketika sedang melakukan pengajaran.

Diambil dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang pendidik dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis.

2. Jenis Gaya Mengajar

Gaya mengajar pendidik berbeda-beda antara pendidik satu dengan yang lain, karena ada beberapa jenis gaya mengajar. Menurut Ali (2014: 59) gaya mengajar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

a. Gaya mengajar klasik.

Gaya mengajar klasik lebih menekankan pendidik sebagai model, peserta didik dituntut meniru guru. Hal ini berlandaskan teori bahwa anak akan menirukan apa yang diamati dan diperolehnya. Pembelajaran akan terlihat pasif karna hanya pendidik yang dominan sedangkan peserta didik kurang aktif. Gaya mengajar klasik sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma *teacher center* menjadi *student center*. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih, jadi apabila masih ada pendidik yang menggunakan gaya mengajar klasik pendidik maka secara tidak langsung akan menghambat kemajuan peserta didik.

b. Gaya mengajar teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi peserta didik secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan, sehingga bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu berkaitan dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi

vokasional peserta didik. Peranan peserta didik di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media.

c. Gaya mengajar personalisasi

Pada dasarnya pendidik mengajar bukan untuk memandaikan peserta didik semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya. Pendidik yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Pendidik tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

d. Gaya mengajar interaksional

Pendidik dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar peserta didik. Peserta didik belajar melalui hubungan dialogis dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan peserta didik lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer.

Mengacu uraian tersebut, peneliti lebih menekankan gaya mengajar klasik untuk diteliti. Karena peneliti menemukan masalah yang ada pada nilai indikator gaya mengajar klasik.

C. Persepsi Peserta Didik tentang Gaya Mengajar Klasik

1. Pengertian Persepsi

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Hal ini sejalan dengan Walgito (2009: 87-88) yang menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 102) pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, antara lain kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, dan memfokuskan kemampuan. Seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2009: 102) proses terjadinya persepsi sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensor

ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dirasa.

3. Pengertian Gaya Mengajar Klasik

Pendidik dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Pendidik masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Suparman (2010: 64) gaya mengajar klasik adalah penyampaian materi oleh pendidik yang disusun dan ditentukan oleh para ahli. Peran pendidik disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Pendidik harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya. Ali (2014: 58) gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran tertentu. Gaya mengajar klasik sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma *teacher center* menjadi *student center.*

Merujuk pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan gaya mengajar klasik adalah cara pendidik menyampaikan materi, pendidik masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus ahli dalam menguasai materi yang akan disampaikan.

4. Ciri-Ciri Gaya Mengajar Klasik

Ada beberapa ciri-ciri gaya mengajar klasik. Menurut Thoifuri (2013: 83-84) ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah:

a. Bahan pelajaran, berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui peserta didik, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis.
b. Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat peserta didik, hanya didasarkan urutan tertentu.
c. Peran peserta didik pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.
d. Peran pendidik dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.

Ciri-ciri gaya mengajar klasik menurut Ali (2014: 60) adalah:

a. Pendidik masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif.
b. Pendidik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya gaya mengajar.
c. Peserta didik cenderung bersikap pasif.

Menurut pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan ciri-ciri gaya mengajar klasik. Gaya mengajar klasik adalah menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya, bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, dan pembelajaran berpusat pada pendidik atau *teacher center*.

5. Kelebihan Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan, karena gaya mengajar klasik juga memiliki kelebihan. Ali (2014: 61) kelebihan gaya mengajar klasik sebagai berikut.

a. Proses pengajaran berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya.
b. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui peserta didik.
c. Isi pelajaran bersifat objektif, jelas dan diorganisasi secara sistematis-logis.
d. Peran pendidik sangat dominan, oleh karenanya guru bener-bener ahli dengan pelajaran yang dipegangnya.

6. Kelemahan Gaya Mengajar Klasik

Selain kelebihan gaya mengajar klasik juga memiliki kelemahan. Menurut Ali (2014: 59) kelemahan gaya mengajar klasik sebagai berikut:

a. Memelihara dan menyampaikan nilai- nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya.
b. Peran guru sangat dominan dibandingkan dengan siswa.
c. Proses pengajaran bersifat pasif.
d. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu.

7. Indikator Gaya Mengajar Klasik

Indikator gaya mengajar klasik menurut Ali (2014: 63) sebagai berikut:

a. Guru dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.
b. Guru cenderung otoriter atau belum memberi kebebasan anak untuk berfikir aktif.
c. Pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center*.

Menurut Suparman (2010: 66) indikator gaya mengajar klasik sebagai berikut:

a. Pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan.
b. Lebih suka menjelaskan pelajaran hanya dengan duduk.

Merujuk pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan indikator gaya mengajar klasik yaitu pembelajaran berpusat pada pendidik atau *teacher center* dan pendidik terkadang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Peneliti memilih indikator gaya mengajar klasik menurut Ali (2014: 59).

D. Pemberian motivasi

1. Pengertian pemberian motivasi

Pemberian motivasi anak didik dalam belajar berbeda-beda, dan perlu diingat bahwa memotivasi berprestasi sangat berkaitan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar. Menurut Darmadi (2010: 2) pemberian motivasi

merupakan dorongan atau tarikan yang dilakukan oleh pendidik yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Menurut Djamarah (2015: 118) pemberian motivasi adalah bantuan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pengembangan berpikir peserta didik. Menurut Sardiman (2010: 76) bahwa pemberian motivasi adalah pemberian rangsangan oleh pendidik sehingga peserta didik selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pendapat teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang dilakukan oleh pendidik untuk perubahan tingkah laku peserta didik kearah tujuan tertentu. Motivasi yang di berikan oleh pendidik sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar kelas.

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut.

Menurut Sardiman (2010: 86) macam-macam motivasi sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

   Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

   Bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorogan dari luar yang tidak secara mutlak

berkaitan dengan aktivitas belajar.

Berdasarkan macam-macam motivasi tersebut, peneliti memilih motivasi ekstrinsik untuk diteliti. Penulis memilih motivasi ekstrinsik karena pemberian motivasi oleh pendidik yang akan diukur.

3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sardiman (2010: 92) sebagai berikut :

a. Memberi Angka
   Langkah yang ditempuh oleh pendidik adalah bagaimana cara memberikan angka- angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik.
b. Hadiah
   Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, munkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
c. Hukuman
   Hukuman sebagai *reinforncement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa sebagai alat motivasi. Pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
d. Pujian
   Apabila ada peserta didikyang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

4. Indikator Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Menurut Sadirman (2010: 96) indikator pemberian motivasi sebagai berikut.

a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengajar.

b. Memberikan rangsangan kepada peserta didik.

c. Adanya penghargaan dalam belajar.

Menurut Djamarah (2015: 120) indikator pemberian motivasi sebagai berikut:

a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik .
c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku yang produktif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan indikator pemberian motivasi oleh pendidik yaitu dorongan dan kebutuhan dalam mengajar dan merangsang motivasi belajar bagi peserta didik. Penulis memilih indikator pemberian motivasi oleh pendidik menurut Sadirman (2010: 96).

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha, keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihnya. Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang di sebut dengan hasil belajar.

Menurut Purwanto (2008: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil *product* menunjukan pada suatu perolehan akibat

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh pakar keguruan sebagai mana tersebut di atas dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Rumusan dari pendapat teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didikbaik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membatasi dalam ranah kognitif saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah professional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik)

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Aunurrahman (2014: 178- 196) meringkas secara mendetail faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan gaya belajar.
b. Faktor eksternal yaitu faktor pendidik, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, gaya belajar, dan konsep diri.

Berdasarkan pendapat teori di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, gaya mengajar dan pemberian motivasi oleh pendidik adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang ada hubungannya dengan hasil belajar.

F. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam penting dalam dunia keguruan. Aisyah (2007: 11) menyatakan matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika menyatakan matematika ialah suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas di perlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran. Susanto (2013: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengacu pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari perhitungan dan konsep yang sistematis yang menekankan pada aspek penalaran dan kreativitas berpikir. Kebutuhan akan matematika saat ini tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, namun telah berkontribusi dalam dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga

2. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran menciptakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran mengandung makna belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3 menyatakan pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Aisyah (2007: 1- 4) menyatakan pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika. Susanto (2013: 186) mengemukakan pembelajaran matematika di SD adalah suatu proses belajar mengajar yang di bangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika. Ruseffendi dalam Heruman (2014: 5) menyatakan bahwa matematika diajarkan di SD karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain. Artinya pembelajaran matematika yang diajarkan oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan terarah.

Merujuk pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika di SD adalah suatu proses belajar mengajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan daya pikir terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Pada

proses pembelajara matematika, baik pendidik dan peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan proses yang terencana dan memiliki tujuan. Aisyah (2007: 1-4) tujuan pembelajaran matematika di SD sebagai berikut:

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes,akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yaang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Susanto (2013: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Heruman (2014: 6) menyatakan tujuan pembelajaran matematika ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, instuisi, dan penemuan, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam hal mengembangkan pola berpikir kreatif, memahami konsep matematika, daya nalar, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

G. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh penelitian, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. **Penelitian Dwi Setianingrum (2017)**

   Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Setianingrum (2017) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Pendidik Terhadap Prestasi Belajar MI Ma`Arif NU Sanguatang Purbalingga. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa, terdapat pengaruh antara gaya mengajar terhadap prestasi belajar.

2. **Paradika Angganing (2011)**

   Penelitian yang dilaksanakan oleh Paradika Angganing (2011) Universitas Sebelas Maret dengan judul Hubungan Antara Gaya Mengajar Pendidik dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Peserta didikKelas V Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar pendidik dengan prestasi belajar peserta didikkelas V SD di Wonogiri.

3. **Ratna Sari Agustina (2014)**

   Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Sari A gustina (2014) Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Hubungan Gaya Kepemimpinan Pendidik Terhadap Prestasi Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD se gugus Minomartani Sleman Yogyakarta.

Sesuai dengan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar dan pemberian motivasi dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian korelasi yang menguji tentang hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti gaya mengajar dan pemberian motivasi sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaannya dalam hal jenis, waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian.

H. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Sagala (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar ketiga variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penuelitian ini adalah gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara varibel secara teoritis.

Tujuan akhir dari kegiatan proses belajar mengajar adalah hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan tidak mudah, diharapkan usaha dan kerja sama antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pemberian motivasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian motivasi yaitu mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan maka seorang guru harus memahami dan menerapkan macam macam gaya mengajar salah satunya gaya mengajar klasik karena

gaya mengajar klasik pendidik harus benar-benar ahli dengan pelajaran yang dipegangnya. Pemberian motivasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian tersebut dapat lebih dipahami kaitan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh guru dengan hasil belajar matematika peserta didik, dapat dilihat pada gambar berikut.

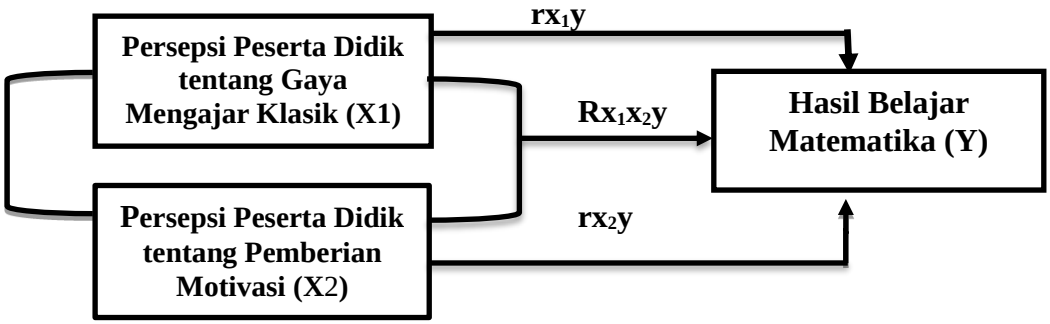

Gambar 1. Kerangka Pikir Hubungan Gaya Mengajar Klasik dan Pemberian Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Keterangan:
X_1 = Variabel bebas (persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik)
X_2 = Variabel bebas (persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik)
Y = Variabel terikat (hasil belajar Matematika)
→ = Hubungan
Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

I. Hipotesis Penelitian

Merujuk kajian teori dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar.

1. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika.
2. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika.
3. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Menurut Sugiyono (2016: 14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, teknik pengambilan sempel pada umumnya dilakukan secara sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Penelitian akan dilaksanakan, yaitu pada semester genap di SD Negeri 2 Metro Selatan. Bentuk hubungan penelitian ini dapat dilihat pada desain sebagai berikut.

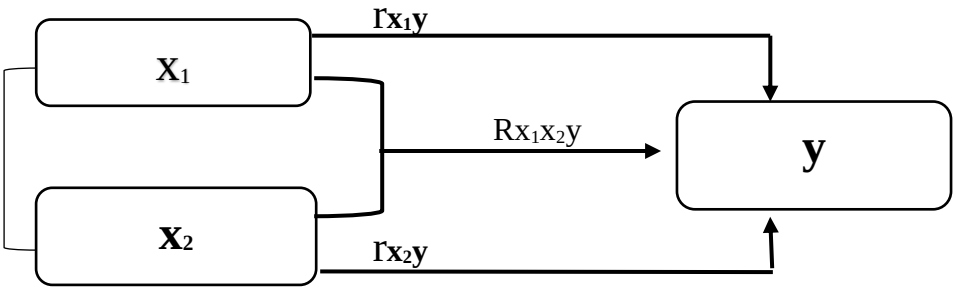

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:
x_1 = Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik
x_2 = Persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik
y = Hasil belajar Matematika
→ = Hubungan
Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di Jl. Budi Utomo, Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 23 orang peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.

3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil *mid* semester peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2018/2019.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Terdiri dari 21 orang peserta didik laki-laki dan 27 orang peserta didik perempuan. Berikut adalah data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Jenis kelamin			
			Laki-Laki		Perempuan	
			Angka	Persentase %	Angka	Persentase %
1	VA	24	9	37,50	15	62,50
2	VB	24	12	50	12	50
Jumlah			21	100	27	100

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016: 142) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Penulis mengambil sampel dari seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro Tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 48 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependen)*. Sedangkan variabel terikat *(dependen)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas *(independen).* Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X_1) gaya mengajar klasik dan (X_2) pemberian motivasi oleh pendidik.

2. Variabel Terikat (Dependen)

   Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Pada pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro Tahun ajaran 2018/2019.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan istrumen yang akan di ukur. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain:

a. Gaya Mengajar Klasik (X_1)

Gaya mengajar klasik adalah suatu cara mengajar atau bentuk penampilan seorang pendidik dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku

dan kepribadian peserta didik dalam mencapai tujuan proses belajar. Gaya mengajar klasik cenderung *teacher center*.

b. Pemberian Motivasi Oleh Guru (X_2)

Pemberian motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang dilakukan oleh guru untuk perubahan tingkah laku peserta didik kearah tujuan tertentu. Motivasi pendidik merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar (y)

Hasil belajar adalah sutau perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar klasik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut. Gaya mengajar klasik dengan indikator: (a) Pendidik dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, (b) Pendidik cenderung otoriter atau belum memberi kebebasan anak untuk berpikir aktif, (c). Pembelajaran berpusat pada pendidik atau *teacher center*.

Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Gaya mengajar klasik (Variabel X_1)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gaya Mengajar Klasik	Garu saat proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.	a. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak.
		b. Penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan mengajukan pertanyaan.
	Guru cenderung otoriter atau belum memberi kebebasan untuk anak berpikir aktif.	a. Kurang berintraksi dengan siswa.
		b. Hanya menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.untuk didengarkan.
	Pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center*.	a. Guru lebih dominan di bandingkan siswa dalam proses pembelajaran.
		b. Sikap siswa dalam belajar cenderung pasif.

Sumber: Ali (2014: 59)

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (a) adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengajar, (b) memberikan rangsangan, (c) adanya penghargaan dalam belajar.

Tabel 4. Indikator Sub Indikator Pemberian Motivasi (Variabel X_2)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pemberian motivasi	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengajar.	a. Memberi motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi.
	Memberikan rangsangan.	a. Mengadakan ulangan agar peserta didik giat belajar.
		b. Memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat salah.
	Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.
		b. Memberikan pujian yang tepat kepada peserta didik.

Sumber: Sardiman (2010: 84-85)

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang sudah ada dalam aspek kognitif yang diperoleh dari nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai *mid* semester pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Data gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi didapat dari selembaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2014: 135)

Keterangan: kriteria interpretasi skor
Angka 76%-100% = sangat kuat
Angka 51%-75% = kuat
Angka 26%-50% = cukup
Angka 0%-25% = lemah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016: 193-194)

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro.

a. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* yaitu skala 1-4. Instrumen gaya mengajar klasik dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 6. Peneliti mengajukan sebanyak 25 item pada angket gaya mengajar klasik. hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 6. Kisi-kisi Rancangan Kuesioner (Angket) Gaya Mengajar Klasik.

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	Nomor Dipakai
1	Pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.	a. Cara penyampaian bahan ajaran dengan komunikasi lisan. b. Penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan mengajukan pertanyaan.	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 5 6, 8, 10
2	Pendidik cenderung otoriter atau tidak memberi kebebasan untuk anak berpikir aktif.	a. kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik. b. Hanya menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan.untuk didengarkan.	11, 12, 13 14, 15, 16	12, 13 14, 15, 16
3	Pembelajaran berpusat pada pendidik atau *teacher center*.	a. Pendidik lebih dominan di bandingkan peserta didiknya, dalam pembelajaran. b. Sikap peserta didik dalam belajar cenderung pasif.	17, 18, 19,20 21, 22, 23, 24, 25	17, 18, 20 22, 23, 24
Jumlah			25	18

Sumber: Ali (2014: 59)

Instrumen pemberian motivasi dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 7. Peneliti mengajukan sebanyak 25 item untuk pemberian motivasi oleh pendidik tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid, berikut perinciannya.

Tabel 7. Kisi-Kisi Kuesioner (angket) Pemberian Motivasi oleh Pendidik

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Nomor Dipakai
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengajar.	a. Memberi motivasi kepada siswa untuk berprestasi.	1, 2, 3, 4, 5, 6	1, 2, 3, 5, 6
2	Memberikan rangsangan.	a. Mengadakan ulangan agar peserta didik giat belajar. b. Memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat salah.	7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16	7, 9, 11 12, 13, 14, 15
3	Adanya penghargaan dalam belajar.	a. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. b. Memberikan pujian yang tepat kepada peserta didik.	17, 18, 19, 20 21, 22, 23, 24, 25	17, 18, 19, 20 21, 22, 23, 25
Jumlah			25	20

Sumber: Sardiman (2010: 84-85)

Berdasarkan uji validitas X_1, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pertanyaan no; 1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,825 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Gaya Mengajar Klasik

No	No Item	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,998	0,423	Reliabel
2	2	0,992	0,423	Reliabel
3	3	0,901	0,423	Reliabel
4	5	1,130	0,423	Reliabel
5	6	0,749	0,423	Reliabel
6	8	0,953	0,423	Reliabel
7	10	0,737	0,423	Reliabel
8	12	1,202	0,423	Reliabel
9	13	0,922	0,423	Reliabel
10	14	1,195	0,423	Reliabel
11	15	0,563	0,423	Reliabel
12	16	0,752	0,423	Reliabel
13	17	1,206	0,423	Reliabel
14	18	1,376	0,423	Reliabel
15	20	0,862	0,423	Reliabel
16	22	1,361	0,423	Reliabel
17	23	1,217	0,423	Reliabel
18	24	0,922	0,423	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 12 Februari 2019

Berdasarkan uji validitas X2, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pertanyaan no; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13,14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,846, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas pemberian motivasi oleh pendidik, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pemberian Motivasi oleh Pendidik

No	No Item	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	1,156	0,423	Reliabel
2	2	0,646	0,423	Reliabel
3	3	0,854	0,423	Reliabel
4	5	0,926	0,423	Reliabel
5	6	0,839	0,423	Reliabel
6	7	0,858	0,423	Reliabel
7	9	1,009	0,423	Reliabel
8	11	0,801	0,423	Reliabel
9	12	1,300	0,423	Reliabel
10	13	1,156	0,423	Reliabel
11	14	1,258	0,423	Reliabel
12	15	0,835	0,423	Reliabel
13	17	0,982	0,423	Reliabel
14	18	0,933	0,423	Reliabel
15	29	1,085	0,423	Reliabel
16	20	1,417	0,423	Reliabel
17	21	1,043	0,423	Reliabel
18	22	1,039	0,423	Reliabel
19	23	1,043	0,423	Reliabel
20	25	1,330	0,423	Reliabel

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian Riduwan (2009: 77) studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Pengujian validitas instrumen

menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\sqrt{\{\mathbf{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\}.\{\mathbf{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
N = jumlah sampel
X = skor item
Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk α =0,05

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Riduwan (2009: 115) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$\mathbf{r_{11}} = \left(\frac{\mathbf{n}}{\mathbf{n-1}}\right).\left(\mathbf{1} - \frac{\mathbf{\Sigma\sigma_i}}{\mathbf{\sigma_{total}}}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\Sigma\sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
σ_{total} = Varian total
n = Banyaknya soal
Sumber: Riduwan (2009: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σi) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ_i = varians skor tiap-tiap item
ΣX_i = jumlah item X_i
N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σtotal) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
∑total = Varians total
∑Xtotal = Jumlah X total
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r*product moment* dengan dk= n - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas

dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:
χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
fo = frekuensi hasil pengamatan
fh = frekuensi yang diharapkan
Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang liniear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:
Fhitung = Nilai Uji F hitung
RJKTC = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error
Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan Ftabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang (k – 2) dan dk penyebut (n – k). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika Fhitung ≤ Ftabel, artinya data berpola linier, dan

Jika Fhitung ≥ Ftabel, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan, Suprijono (2015: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\mathbf{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}}{\sqrt{\{\mathbf{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\}.\{\mathbf{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}\}}}$$

Keterangan:

rxy	= Koefisien (r) antara variabel X dan Y
N	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel X
Y	= Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan gaya mengajar klasik (X_1) dan pemberian motivasi oleh guru (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Ryx1x2} = \sqrt{\frac{\boldsymbol{r^2_{x1.y} + r^2_{x2.y} - 2(r_{x1.y})\,(r_{x2.y})(r_{x1.x2})}}{\boldsymbol{1 - r^2_{x1x2}}}}$$

Keterangan:

Ry_{X1X2} = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

ryx_2 = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

rx_1x_2 = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2015: 51)

selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X dengan variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:
KP = nilai koefisien diterminan
r = nilai koefisien korelasi
(Sumber: Muncarno 2015: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$\mathbf{F_{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai t
r = Nilai koefisien korelasi
n = jumlah sampel
Sumber: Muncarno (2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha: $r \neq 0$ dan

Ho: $r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

x_1y = Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

x_2y = Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

x_1x_2y = Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,488 berada pada taraf cukup kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,369 berada pada taraf rendah.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dengan pemberian motivasi oleh pendidik SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,213 berada pada taraf rendah.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan

hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 berada pada taraf cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Dengan macam gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik, peserta didik mendapat hasil belajar yang baik. Peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang dibuat untuk belajar di rumah, membaca catatan, mempelajari kembali materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya belajarnya.

2. Pendidik

Pendidik hendaknya menguasai berbagai jenis gaya mengajar. Sehingga, pendidik tidak terpaku dengan gaya mengajar klasik saja. Diharapkan pendidik dapat menggunakan berbagai variasi gaya mengajar dan selalu memberikan motivasi selama pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pendidik dalam mengajar di kelas sehingga tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja pendidik dalam hal gaya mengajar , agar pendidik memiliki variasi gaya mengajar saat proses pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga siswa dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini disarankan untuk memahami lebih dalam mengenai persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan persepsi siswa tentang pemberian motivasi oleh pendidik serta hasil belajar. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ratna Sari. Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogjakarta.

Aisyah. 2007. *Pembelajaran Matematika*. UPI, Bandung.

Ali, Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung.

Angganing, Paradika. 2011. Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Sikap Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Anurrahman. 2014. *Faktor Hasil Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Arikunto. 2013. *Teknik Analisis Data.* Bumi Aksara, Jakarta.

Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Rineka Cipta, Jakarta.

Darmadi, Hamid.2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta, Bandung.

Djaali. 2011. *Psikologi pendidikan.* Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, Sayful Bahri. 2015. *Ciri-ciri dalam Belajar*. Pustaka Belajar, Malang.

Hamalik. 2008. *Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Jakarta.

Hermawan. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar*. UPI Press, Bandung.

Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Reflika Aditama, Bandung.

Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profisional*. Pustaka Belajar, Jakarta.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan.* Hamim Group, Lampung.

____ 2017. *Statistik Pendidikan.* Hamim Group, Lampung.

Permendikbud. No. 67 tahun 2013. *Tentang Pendidikan*.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Surakarta.

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Alfabeta, Bandung.

Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Setianingrum, Dwi. 2017. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPA MI Ma`Arif NU Sanguatang Purbalingga. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jawa Tengah.

Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. Sisdiknas, Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung

____ 2016. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sukardjo dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.

Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher, Yogyakarta

Suprijono, Agus. 2015. *Kooprative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Surabaya.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.

Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Media Campus, Semarang.

Uno, Hamzah B. 2008. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

_____ 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Angkasa, Jakarta.

Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.

Yusuf, Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.